



Wacana Kritis Opini Publik Pemilu Dalam Chanel Youtube

Tempo.Co Edisi November 2023—Februari 2024

Yuvantinus Effrem Warung¹; Anastasia Merlinda Dasni²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Katolik Indonesia Santu Palus Ruteng,

Jl. Ahmad Yani, No. 10 Ruteng, Flores 86508

e-mail: effremwarung@gmail.com¹, indadasni@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Van Dijk untuk mengeksplorasi bagaimana *chanel YouTube Tempo.co* membangun wacana opini publik tentang pemilu edisi November 2023—Februari 2024 di Indonesia. Jenis penelitian ini, yaitu kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini, yaitu kumpulan opini dalam *chanel YouTube Tempo.co* dan data yang diperoleh berupa ujaran, yaitu kalimat yang terdapat dalam opini *chanel YouTube Tempo.co*, dengan pengumpulan data melalui simak dan catat. Metode analisis penelitian ini yaitu teknik padan, dengan menganalisis struktur teks yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua belas opini tentang pemilu. Dalam kedua belas opini itu terdapat 409 data yang mencakup struktur makro (tema/topik), supestruktur (skema pengantar dan isi), dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik). Opini-opini membahas berbagai aspek pemilu seperti penyalahgunaan kekuasaan, manipulasi dan integritas pemilu, etika politik dan integritas kandidat, kegagalan reformasi, harapan politik, realitas, transformasi peran, dan kritik terhadap kepemimpinan. Opini-opini dalam *YouTube Tempo.co* secara keseluruhan, menyoroti pencalonan Jenderal TNI (HOR) (Purn) Prabowo Subianto, Gibran Rakabuming Raka, B.Sc., Presiden Republik Indonesia Ir. H. Joko Widodo, dan pendukung pencalonan Gibran. Dengan demikian, media massa seperti *YouTube Tempo.co* memainkan peran penting dalam membentuk wacana politik dan opini publik di Indonesia. Media tidak hanya mencerminkan realitas politik, tetapi juga dibentuk melalui pilihan bahasa dan narasi yang digunakannya. Hal ini sesuai dengan teori keterkaitan antara media, politik, opini publik, kekuasaan, dan ideologi diproduksi melalui wacana.

Kata Kunci: wacana kritis, opini pemilu, *YouTube Tempo.co*

ABSTRACT

This study uses Van Dijk's critical discourse analysis model to explore how the *Tempo.co YouTube channel* builds public opinion discourse on the November 2023—February 2024 election in Indonesia. This type of research is descriptive-qualitative. The data source for this study is a collection of opinions on the *Tempo.co YouTube channel* and the data obtained is in the form of utterances, namely sentences contained in the *Tempo.co YouTube channel* opinions, with data collection through listening and taking notes. The analysis method of this research is the matching technique, by analyzing the text structure, namely macrostructure, superstructure, and microstructure. The results of the study showed that there were twelve opinions about the election. In the twelve opinions, 409 data were covering the macrostructure (theme/topic), superstructure (introductory scheme and content), and microstructure (semantics, syntax, stylistics, and rhetoric). The opinions discussed various aspects of the election, such as abuse of power, manipulation, and integrity of the election, political ethics and candidate integrity, failure of reform, political hopes, reality, role transformation, and criticism of leadership. The opinions on *YouTube Tempo.co* as a whole highlighted the candidacy of General TNI (HOR) (Ret.) Prabowo Subianto, Gibran Rakabuming Raka, B.Sc., President of the Republic of Indonesia Ir. H. Joko Widodo, and supporters of Gibran's candidacy. Thus, mass media such as *YouTube Tempo.co* play an important role in shaping political discourse and public opinion in Indonesia. The media not only reflects political reality but is also shaped through the choice of language and narrative it uses. This is the theory of the relationship between media, politics, public opinion, power, and ideology produced through discourse.

Keywords: critical discourse, election opinion, *YouTube Tempo.co*.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi dan media untuk memahami kehidupan manusia. Menurut Khasanah (2012:6), bahasa menjadi elemen penting untuk mengidentifikasi struktur, makna, dan konteks teks baik lisan maupun tertulis. Stubbs (dalam Kamelia, 2019:21) menyatakan bahwa bahasa adalah sarana utama untuk memahami pesan yang disampaikan, yang mencakup aspek kebahasaan seperti pemilihan kata, tata bahasa, gaya bahasa, serta konteks sosial dan budaya. Dalam lingkup yang lebih luas, bahasa juga menjadi alat untuk menyampaikan wacana, yang mencakup gagasan dan konsep yang melebihi tingkat klausa atau kalimat.

Wacana, sebagai salah satu kajian linguistik, dibagi menjadi wacana lisan dan wacana tulis berdasarkan media penyampaian. Wacana tulis dapat ditemukan dalam bentuk buku, artikel, atau berita koran, sedangkan wacana lisan terdapat pada percakapan, khotbah spontan, atau siaran langsung di media elektronik. Mulyana (2020:80) mendefinisikan wacana tulis sebagai teks yang ditulis secara eksplisit, sedangkan wacana lisan adalah teks hasil transkripsi dari bahasa lisan. Wacana tulis cenderung lebih terstruktur dan menggunakan kosa kata teknis, sedangkan wacana lisan lebih spontan dan bergantung pada konteks untuk menghubungkan gagasan (Rusminto, 2015:11—12).

Salah satu media elektronik yang banyak digunakan untuk menyampaikan wacana lisan adalah YouTube. Menurut Setiadi, Azmi, & Indrawadi (Setiyana & Kusuma, 2021:14), YouTube adalah platform yang memungkinkan pengguna untuk

mengunggah, menonton, dan berbagi video secara luas. Salah satu saluran YouTube yang menonjol dalam menyajikan opini adalah *Tempo.co*. Sebagai portal berita yang telah eksis sejak 1995, *Tempo.co* dikenal karena jurnalisme berkualitasnya dan telah mendapatkan berbagai penghargaan. Opini dalam saluran ini memberikan pandangan analitis dan kritis terhadap isu-isu terkini, membantu audiens memahami berbagai perspektif, terutama pada topik-topik seperti Pemilu 2024 yang berdampak besar pada masyarakat.

Opini dalam saluran *Tempo.co* dapat dianalisis menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK). Pendekatan ini mempelajari bahasa dalam komunikasi sehari-hari baik secara lisan maupun tertulis, dengan fokus pada hubungan antara teks, ideologi, dan konteks sosial (Syamsuddin, 2015:6—10). Analisis wacana kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Van Dijk, yang menghubungkan teks dengan realitas sosial dan ideologi di sekitarnya.

Menurut Van Dijk, analisis wacana melibatkan tiga komponen utama: struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Struktur teks meliputi makrostruktur, yaitu tema global sebuah teks; superstruktur, yaitu kerangka teks seperti pengantar dan isi; serta mikrostruktur, yang mencakup elemen lokal seperti diksi dan proposisi. Kognisi sosial menganalisis latar belakang penulis dan alasan di balik gagasan yang dituangkan. Sementara itu, konteks sosial melihat hubungan antara teks dan situasi sosial yang melatarbelakanginya (Eriyanto dalam Arsyandikayani & Sumarlam, 2020). Dengan pendekatan ini, penelitian

terhadap opini dalam saluran YouTube *Tempo.co* diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana bahasa dan opini berperan dalam membentuk persepsi publik terkait isu-isu penting, khususnya dalam konteks Pemilu 2024.

Salah satu opini dalam *chanel YouTube Tempo.co* adalah **Netralitas Politik Aparat Negara dalam Pemilu 2024** yang dibawakan oleh Setri Yasra (Pemimpin Redaksi Tempo), pada tanggal 7 Desember 2023.

Data 1: Marak intimidasi kepala daerah dan kepala desa agar mendukung Prabowo-Gibran. Netralitas politik aparat negara Dipertanyakan.

Aparat hukum yang tidak netral dengan menggalang dukungan untuk pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka dalam Pemilihan Umum 2024 makin terbuka. Intimidasi kepada kepala daerah dan kepala desa di Jawa Tengah dan Jawa Timur berlangsung masif dan terorganisasi.

Data tersebut menunjukkan aspek tematik (tema). Tema opini dalam data tersebut, yakni “Netralitas Politik Aparat Negara Dalam Pemilu 2024” yang sekaligus merupakan judul opini. Selain itu, gambaran tematik lain juga terdapat pada kalimat “Intimidasi Terhadap Kepala Daerah dan Kepala Desa Untuk Mendukung Pasangan Prabowo-Gibran”. Hal ini mencakup diskusi tentang penggunaan kekuasaan oleh aparat negara untuk mempengaruhi hasil pemilu dan keraguan terhadap integritas dan keadilan proses pemilihan. Data 1 di atas adalah superstruktur (skematik). Paragraf pertama berupa pengantar menuju pembahasan inti yang telah

disebutkan dalam judul. Paragraf kedua menjadi pembahasan, kalimat tersebut terjadi karena peningkatan kasus intimidasi kepada Kepala Daerah dan Kepala Desa dengan tujuan memaksa mereka agar mendukung pasangan Prabowo-Gibran. Intimidasi ini mencerminkan tekanan politik yang dilakukan para pejabat daerah untuk mendukung kandidat tertentu dalam konteks pemilihan umum. Hal ini menunjukkan adanya praktik politik yang kontroversial dan mempertanyakan netralitas aparat negara dalam proses politik.

Data 2: Pelbagai intimidasi tersebut adalah buah rasa tak percaya diri Jokowi terhadap kemampuan Prabowo-Gibran memenangi Pemilu 2024. Melihat sejumlah kejadian intimidasi di pelbagai daerah itu, sulit diharapkan pemilu berlangsung jujur dan adil. Seperti diperkirakan sebelumnya, Jokowi kian tergoda memakai kekuasaan untuk memenangkan anaknya agar bisa terus berkuasa.

Data 3: Semua yang dilakukan Jokowi dan orang sekelilingnya makin menegaskan ihwal gagalnya tesis “orang baik”-yang pernah menjadi predikat Jokowi pada Pemilu 2014 dalam mengemban amanat demokrasi. Di tangan pemimpin yang “gagal baik”, Pemilu 2024 tampaknya akan menjadi pemilu yang paling buruk sepanjang sejarah Reformasi.

Sedangkan, data 2 dan 3 di atas adalah struktur mikro (semantik) yaitu elemen latar. Paragraf di atas menekankan pentingnya memahami bagaimana kekuasaan dan ideologi. Dalam konteks pemilu 2004 di Indonesia, kalimat-kalimat tersebut menggambarkan bagaimana

intimidasi dan penggunaan kekuasaan oleh Jokowi dan pendukung terhadap pencalonana Prabowo-Gibran dapat mempengaruhi proses pemilu secara tidak jujur dan adil. Selain itu, pernyataan tentang “gagalnya tesis orang baik” yang sebelumnya melekat pada Jokowi pada Pemilu 2014 membuat perubahan citra pemimpin tersebut dalam konteks demokrasi. Berdasarkan kalimat di atas dapat disimpulkan, maksud penulis dari kalimat di atas bahwa pelbagai intimidasi yang terjadi merupakan hasil dari ketidakpercayaan Jokowi terhadap kemampuan Prabowo-Gibran untuk memenangkan Pemilu 2024. Intimidasi tersebut, yang melibatkan kepala desa dan kepala daerah, menimbulkan keraguan terhadap kelancaran dan keadilan pemilu. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Jokowi dan lingkungannya semakin menegaskan kegagalan dalam menjalankan prinsip “orang baik” yang sebelumnya melekat pada Jokowi. Kepemimpinan yang dianggap “gagal baik”, Pemilu 2024

Fokus utama dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis pada struktur teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro). Penelitian ini membahas secara rinci dan mendeskripsikan model wacana kritis opini pemilu yang dibangun dalam *chanel YouTube Tempo.co*. Pendekatan analisis wacana kritis menggunakan Teori A. Van Dijk, diharapkan peneliti ini dapat membawa pemahaman baru tentang wacana kritis opini publik yang dibangun oleh *chanel YouTube Tempo.co*. Oleh karena itu, peneliti merumuskan judul penelitian ini adalah Wacana Kritis Opini Publik Pemilu dalam *Chanel YouTube Tempo.co* Edisi November 2023—

Februari 2024. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana model wacana kritis opini publik yang dibangun oleh *chanel YouTube Tempo.co*?. Maka, tujuan penelitiannya ini yaitu untuk mendeskripsikan model wacana kritis opini publik yang dibangun oleh *chanel YouTube Tempo.co*.

METODE

Jenis penelitian ini, yaitu kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini, yaitu kumpulan opini dalam *chanel YouTube Tempo.co* dan data yang diperoleh berupa ujaran, yaitu kalimat yang terdapat dalam opini *chanel YouTube Tempo.co*, dengan pengumpulan data melalui simak dan catat. Metode analisis penelitian ini yaitu teknik padan, dengan menganalisis struktur teks yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini bersumber dari *chanel YouTube Tempo.co*. Data ini mencakup ujaran yaitu kalimat-kalimat yang terdapat dalam opini dari *chanel YouTube Tempo.co*. edisi November 2023—Februari 2024. Analisis dilakukan untuk menggali pandangan publik dan isu-isu yang menjadi perhatian masyarakat terkait pemilu 2024. Hasil analisis ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai opini publik terkait pemilu dalam *chanel YouTube Tempo.co*.

Peneliti memilih opini tentang pemilu edisi November 2023—Februari 2024 sebanyak dua belas opini. Dengan rincian bulan November mengumpulkan dua opini, Desember

tiga opini, Januari empat opini, dan Februari tiga opini. Peneliti mengkategorikan data menggunakan kode berdasarkan bulan publikasi, yaitu kode 01N untuk bulan November, tanggal dan tahun publikasi. Kode 02D untuk bulan Desember, tanggal dan tahun publikasi. Kode 03J untuk bulan Januari, tanggal dan tahun publikasi. Kode 04F untuk bulan Februari, tanggal dan tahun publikasi opini.

Jumlah data yang dikumpulkan oleh peneliti berjumlah 409 data, dengan rincian struktur makro yang mencakup tema/topik berjumlah dua belas data, supestruktur yaitu skema (pengantar, isi) berjumlah 72 data, dan struktur mikro (semantik latar 30 data, detail 46 data, maksud 30 data, praanggapan 25 data), sintaksis (bentuk kalimat aktif berjumlah 26 data, dan kalimat pasif 28 data, koherensi berjumlah 34 data, kata ganti 10 data), stilistik (leksikon) berjumlah 35 data, dan retorik (grafis 20 data, metafora 21 data, ekspresi berjumlah 20 data).

Opini “Anak Haram Konstitusi” oleh Bagjat Hidayat

Analisis struktur teks dari opini “Anak Haram Konstitusi” yang meliputi tingkat struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. uraiannya adalah sebagai berikut.

a. Struktur Makro (Tematik)

Uraian data berikut merupakan data struktur makro. Struktur makro adalah bagian yang mencakup pandangan umum dan tema yang ditekankan dalam teks. Tema adalah inti dari suatu teks yang mencakup ide utama atau ringkasan dari isi teks tersebut (Nur & Aryandhini, 2022:37). Data tema tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Anak Haram Konstitusi (01N152023)

Tema/Topik ini mengacu pada dugaan manipulasi hukum dan penyalahgunaan kekuasaan dalam proses pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden. Istilah “Anak Haram Konstitusi” menggambarkan pencalonan Gibran yang dianggap tidak sah atau tidak sesuai dengan prinsip-prinsip konstitusi yang berlaku. Dalam konteks ini “Anak Haram” berarti hasil dari suatu tindakan yang tidak sah, tidak legal, dan bertentangan dengan aturan yang berlaku yang diakui secara konstitusional. Pencalonan Gibran dianggap sebagai hasil dari penyalahgunaan kekuasaan dan manipulasi hukum yang mencederai integritas sistem demokrasi dan hukum Indonesia.

b. Superstruktur

Uraian berikut merupakan data superstruktur dari opini. Superstruktur mengacu pada kerangka bagaimana struktur dan elemen wacana tersusun dalam sebuah teks secara sistematis. Van Dijk mengelompokkan elemen-elemen superstruktur menjadi dua kategori utama: *summary* dan *story*. *Summary* mencakup pengantar yang menyampaikan pesan utama yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca, sementara *story* mencakup isi secara keseluruhan dari teks tersebut (Nur & Aryandhini, 2022:40-41). Data terkait pengantar diuraikan berikut ini.

Tak punya legitimasi demokratis, Gibran Rakabuming Raka harus mundur dari pencalonannya sebagai kandidat wakil presiden. (01N152023)

Pengantar pada data 01N152023 menyampaikan pandangan secara ringkas mengenai pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon presiden. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa pencalonan Gibran Rakabuming Raka tidak memiliki legitimasi demokrasi. Data terkait Isi dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Story (Isi) Opini Anak Haram Konstitusi

Data	Story (Isi)
Gibran Rakabuming Raka Kehilangan Legitimasi Sebagai Calon Wakil Presiden.	Apa?
Gibran Rakabuming Raka Kehilangan Legitimasi Sebagai Calon Wakil Presiden. Penelusuran Majalah Ini Menemukan, Anwar Usman Melobi dan Mengintervensi Hakim Konstitusi Lain Agar Mengabulkan Uji Materi Pasal Tersebut. Jokowi mengakali Undang-Undang yang menjadi aturan main demokrasi, sistem politik yang susah payah ditegakkan sejak reformasi 1998. Gibran Pun Yang Kini Wali Kota Solo Melenggang Menjadi Kandidat Wakil Presiden Pemilu 2024. Majelis kehormatan Mahkamah Konstitusi menilai para hakim konstitusi yang menguji pasal itu melanggar etik dan memiliki konflik kepentingan.	Siapa?
Perubahan Pasal 169 Huruf q Undang-Undang Pemilihan Umum yang membuat ia cukup syarat menjadi pendamping Prabowo Subianto cacat secara formil.	Mengapa?

15 November 2023	Kapan ?
Dalam Undang-Undang Pemilu, syarat menjadi calon Presiden dan Wakil Presiden Minimal Berumur 40 Tahun.	Di mana?
Penelusuran Majalah Ini Menemukan, Anwar Usman Melobi dan Mengintervensi Hakim Konstitusi Lain Agar Mengabulkan Uji Materi Pasal Tersebut. (01N152023)	Bagaimana?

Data di atas dapat dijelaskan :
Apa data 01N152023, membahas tentang pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden dianggap tidak sah karena perubahan undang-undang yang tidak sesuai dengan prinsip hukum dan demokrasi. **Siapa**, yang terlibat dalam opini di atas yaitu Gibran Rakabuming Raka (Calon wakil presiden), Anwar Usman (Ketua Mahkamah Konstitusi), Joko Widodo (Presiden Indonesia), Prabowo Subianto (calon presiden), dan Majelis Kehormatan konstitusi (institusi yang menilai perubahan pasal melanggar etik). **Mengapa**, perubahan pasal undang-undang untuk memungkinkan pencalonan Gibran dianggap cacat secara formil dan merusak independensi hakim. **Kapan**, kejadian ini pada November 2023 (pada saat opini ini ditulis) dan pemilu 2024 waktu pencalonan Gibran. **Di mana**, peristiwa ini terjadi di Indonesia dalam konteks pemilihan umum dan perubahan undang-undang. Sedangkan **Bagaimana**, dalam opini ini Anwar Usman diduga melobi hakim konstitusi lain untuk mengubah pasal undang-undang yang memungkinkan pencalonan Gibran. Jokowi juga diduga menggunakan pengaruhnya untuk mendukung pencalonan anaknya.

c. Struktur Mikro (Semantik: Latar, Detail, Maksud, Praanggapan)

Uraian data berikut merupakan data struktur mikro. Struktur mikro semantik meneliti makna yang ingin ditekankan dalam teks opini. Terdiri dari latar, detail, maksud, dan praanggapan. (1) latar adalah bagian berita yang dapat mempengaruhi semantika atau arti yang ingin ditampilkan. (2) detail merupakan bagian penulis menampilkan apa yang menjadi untung bagi dirinya. (3) maksud adalah memberikan informasi yang jelas dan eksplisit untuk menguntungkan penulis. (4) praanggapan merupakan upaya untuk mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya (Nur & Aryandhini, 2023:38). Data-data dalam struktur mikro dapat diuraikan pada tabel 2 bawah ini.

Tabel 2 Semantik Opini Anak Haram Konstitusi

Elemen	Data
Latar	Perubahan Pasal 169 huruf q Undang-Undang Pemilihan Umum yang membuat ia cukup syarat menjadi pendamping Prabowo Subianto cacat secara formil. Dalam Undang-Undang Pemilu, syarat menjadi calon presiden dan wakil presiden minimal berumur 40 tahun. (01N152023)
Detail	Majelis Kehormatan Mahkamah Konstitusi menilai para hakim konstitusi yang menguji pasal itu melanggar etik

	dan memiliki konflik kepentingan. - Gibran pun yang kini Wali Kota Solo melenggang menjadi kandidat Wakil presiden Pemilu 2024. - Anwar tak lain paman Gibran, adik ipar Presiden Joko Widodo. Penelusuran majalah ini menemukan, Anwar melobi dan mengintervensi hakim konstitusi lain agar mengabulkan uji materi pasal tersebut. (01N152023)
Maksud	Apa yang dilakukan Anwar melanggar prinsip independensi hakim yang menjadi roh penegakan hukum seperti diatur Pasal 17 Undang-Undang Kekuasaan Kehakiman. (01N152023)
Praanggapan	Gibran Rakabuming Raka Kehilangan Legitimasi Sebagai Calon Wakil Presiden (01N152023).

Pada data 01N152023 **Latar** memberikan konteks politik yang relevan dengan isu yang dibahas. Opini ini menggambarkan situasi politik Indonesia menjelang Pemilu 2024 dan perubahan Pasal 169 huruf q Undang-Undang Pemilihan Umum yang memungkinkan Gibran Rakabuming Raka, anak Presiden Joko Widodo, untuk mencalonkan diri sebagai wakil presiden meskipun belum memenuhi syarat usia 40 tahun. Berdasarkan kalimat-kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa penulis ingin menyampaikan pencalonan Gibran cacat secara formil atau tidak sah karena belum memenuhi syarat usia minimal 40

tahun. Kalimat di atas mencerminkan kontroversi politik yang sedang berlangsung di Indonesia menjelang pemilu 2024. Kalimat-kalimat di atas juga mengindikasikan dugaan adanya penyalahgunaan kekuasaan oleh pihak-pihak tertentu bahwa seseorang untuk mengubah undang-undang demi keuntungan politik pribadi. Kedua kalimat di atas masyarakat mengkritik perubahan ini dan menilai bahwa ada manipulasi hukum untuk keuntungan politik dan kritik terhadap seseorang belum memenuhi syarat, yang mencerminkan ketidakpuasan masyarakat terhadap praktik-praktik politik semacam ini. Video opini dalam *chanel YouTube Tempo.co* ini banyak argumen dari pandangan pendengar dengan jumlah suka 5,9 ribu dan 1,6 ribu komentar.

Elemen **Detail** pada data 01N152023, kalimat pertama dan kedua membahas tentang Gibran Rakabuming Raka, yang saat itu adalah Wali Kota Solo, mencalonkan diri sebagai wakil presiden, Majelis Kehormatan Mahkamah Konstitusi menilai bahwa perubahan pasal tersebut melanggar etika dan konflik kepentingan. Kalimat kedua, Anwar Usman, paman Gibran dan adik ipar Presiden Joko Widodo, terlibat dalam menggalang dukungan untuk Gibran, serta kritik terhadap Anwar Usman dan Joko Widodo yang dianggap melanggar prinsip independensi hakim secara mencoba mengatur ulang aturan main demokrasi.

Elemen **Maksud** pada data 01N152023, menyampaikan kritik terhadap langkah-langkah politik yang dianggap merusak prinsip demokrasi dan independensi (kemandirian) lembaga hukum, dan menyoroti dugaan manipulasi politik untuk

kepentingan pribadi/kelompok tertentu. Sedangkan **Praanggapan** pada opini 01N152023 ini, Adanya asumsi bahwa Gibran Rakabuming Raka tidak memiliki legitimasi (tindakan yang tidak sah) demokratis untuk mencalonkan diri sebagai wakil presiden karena tidak memenuhi syarat usia yang ditetapkan dalam Undang-Undang Pemilihan Umum, dan kekhawatiran akan penyalahgunaan kekuasaan oleh pihak-pihak tertentu dalam mempengaruhi proses politik.

d. Struktur Mikro (Sintaksis: Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti)

Berikut adalah uraian data struktur mikro sintaksis. Struktur mikro sintaksis mempelajari kalimat yang dipilih untuk mencapai kalimat yang utuh. Komponen utamanya meliputi bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. (1) bentuk kalimat yang digunakan adalah kalimat aktif dan pasif pasif yang menentukan pola SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan) memiliki struktur dan fungsi. (2) koherensi adalah menghubungkan kalimat untuk mencapai kesatuan makna. (3) kata ganti adalah digunakan untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana (Eriyanto, 2000:154). Data terkait sintaksis disajikan tabel berikut.

Tabel 3 Sintaksis Opini Anak Haram Konstitusi

Elemen	Data
Bentuk kalimat	Kalimat aktif: Gibran Rakabuming Raka kehilangan legitimasi sebagai calon wakil presiden.” “Mahkamah Konstitusi menambahkan ‘pernah

	terpilih dalam pemilihan kepala daerah' ke dalam pasal itu." (01N152023) Kalimat pasif: "Perubahan Pasal 169 huruf q Undang-Undang Pemilihan Umum yang membuat ia cukup syarat menjadi pendamping Prabowo Subianto cacat secara formil." "Apa yang dilakukan Anwar melanggar prinsip independensi hakim yang menjadi roh penegakan hukum seperti diatur Pasal 17 Undang-Undang Kekuasaan Kehakiman." (01N152023)
Koherensi	• Tak punya legitimasi demokratis, Gibran Rakabuming Raka harus mundur dari pencalonannya sebagai kandidat wakil presiden. • Gibran Rakabuming Raka Kehilangan Legitimasi Sebagai Calon Wakil Presiden. Perubahan Pasal 169 huruf q Undang-Undang Pemilihan Umum yang membuat ia cukup syarat menjadi pendamping Prabowo Subianto cacat secara formil. • Anwar Usman Melobi dan Mengintervensi Hakim Konstitusi Lain Agar Mengabulkan Uji Materi Pasal Tersebut. • Jika Gibran tak mundur, tatanan

	bernegara akan makin rusak karena Jokowi makin tergoda menyalahgunakan kekuasaan untuk memenangkan anaknya. (01N152023)
Kata ganti	• Perubahan Pasal 169 Huruf q Undang-Undang Pemilihan Umum yang membuat ia cukup syarat menjadi pendamping Prabowo Subianto cacat secara formil. • Prabowo Subianto Yang Manut Pada Skenario Jokowi Membuktikan ia Bukan Negarawan, Melainkan Hanya Pemburu Kekuasaan. • Prabowo Subianto Yang Manut Pada Skenario Jokowi Membuktikan ia Bukan Negarawan, Melainkan Hanya Pemburu Kekuasaan. • ia pula yang berusaha menumpas gerakan reformasi dengan menculik para aktivis prodemokrasi tapi bisa melenggang masuk gelanggang melalui alat demokrasi yang sah, yakni partai politik. (01N152023)

Kalimat aktif pada data 01N152023 Gibran Rakabuming Raka (S) kehilangan (P) legitimasi (O) sebagai calon wakil presiden (K). Kalimat ini termasuk kalimat aktif karena subjek (Gibran Rakabuming Raka) melakukan tindakan (kehilangan) terhadap objek (legitimasi). Mahkamah

Konstitusi (S) menambahkan (P) ‘pernah terpilih dalam pemilihan kepala daerah’ (O) ke dalam pasal itu (K). Kalimat ini termasuk kalimat aktif karena subjek (Mahkamah Konstitusi) melakukan tindakan (menambahkan) terhadap objek (pernah terpilih dalam pemilihan kepala daerah).

Kalimat Pasif, perubahan Pasal 169 huruf q Undang-Undang Pemilihan Umum (S) membuat (P) Objek (o): ia cukup syarat menjadi pendamping Prabowo Subianto (O) cacat secara formil (K). Kalimat ini termasuk kalimat pasif karena subjek (Perubahan Pasal 169 huruf q Undang-Undang Pemilihan Umum) menyebabkan tindakan terhadap objek (ia cukup syarat menjadi pendamping Prabowo Subianto), yang kemudian dijelaskan bahwa tindakan tersebut “cacat secara formil.” Apa yang dilakukan Anwar (S) melanggar (P) prinsip independensi hakim (O) yang menjadi roh penegakan hukum seperti diatur Pasal 17 Undang-Undang Kekuasaan Kehakiman (K). Kalimat ini termasuk kalimat pasif karena subjek (Apa yang dilakukan Anwar) menerima tindakan (melanggar) terhadap objek (prinsip independensi hakim).

Koherensi, pada data 01N152023 penulis memulai dengan kritik terhadap pencalonan Gibran Rakabuming Raka karena tidak memiliki legitimasi demokratis: “*Tak punya legitimasi demokratis, Gibran Rakabuming Raka harus mundur dari pencalonannya sebagai kandidat wakil presiden.*” Kemudian, penulis menyajikan bukti bahwa perubahan aturan dalam Undang-Undang Pemilihan Umum memungkinkan Gibran mencalonkan diri meskipun belum memenuhi syarat usia: “*Perubahan Pasal 169 huruf q Undang-*

Undang Pemilihan Umum yang membuat ia cukup syarat menjadi pendamping Prabowo Subianto cacat secara formil.” Setelah itu, penulis menggali contoh kasus dugaan penyalahgunaan kekuasaan oleh Anwar Usman, paman Gibran dan adik ipar Presiden Joko Widodo: “*Anwar melobi dan mengintervensi hakim konstitusi lain agar mengabulkan uji materi pasal tersebut.*” Kalimat ini menunjukkan peran Anwar Usman dalam mendukung pencalonan Gibran. Terakhir data di atas menekankan bahaya penyalahgunaan kekuasaan dan potensi rusaknya demokrasi Indonesia jika Gibran tetap mencalonkan diri: “*Jika Gibran tak mundur, tatanan bernegara akan makin rusak karena Jokowi makin tergoda menyalahgunakan kekuasaan untuk memenangkan anaknya.*” Koherensi ini menunjukkan bagaimana penulis menghubungkan kritik terhadap pencalonan Gibran dengan bukti-bukti yang mendukung dan mengakhiri dengan penekanan terhadap bahaya penyalahgunaan kekuasaan dan dampaknya pada demokrasi Indonesia. Hal ini memperkuat argumen penulis dan memberikan narasi yang logis dan teratur kepada pembaca.

Kata ganti, dalam opini di atas yaitu kata ganti “ia dan -nya” terbukti pada data berikut: “ia” pada data di atas merupakan kata ganti orang ketiga tunggal. Ia pertama yang dimaksud dalam teks opini adalah Gibran Rakabuming Raka yang tidak cukup syarat sebagai calon wakil presiden. Ia kedua yang dimaksud dalam teks opini adalah yang bukan negarawan melainkan hanya pemburu kekuasaan. Ia yang ketiga dimaksud dalam teks opini adalah yang bukan

negarawan melainkan hanya pemburu kekuasaan. Ia kedua dan ketiga ditunjukkan kepada Prabowo. Ia keempat yang dimaksud dalam teks opini adalah Joko Widodo yang memasangkan anaknya dengan Prabowo Subianto. Kata ganti -nya yang merupakan kata ganti pemilik. Kata ganti pemilik berguna untuk menyatakan suatu kepemilikan. Kata ganti -nya dalam kalimat tersebut menunjukkan kepemilikan dari presiden Jokowi.

e. Struktur Mikro (Stilistik: Leksikon)

Berikut ini akan memaparkan data struktur mikro salah satu aspeknya adalah stilistik. Stilistik adalah pilihan kata yang digunakan dalam teks opini, termasuk dalam stilistik yaitu leksikon (Palupi, 2021:84). Data stilistik dapat dilihat berikut ini.

- “Gibran Rakabuming Raka kehilangan **legitimasi** sebagai calon wakil presiden”
- Perubahan Pasal 169 Huruf q Undang-Undang Pemilihan Umum yang membuat ia cukup syarat menjadi pendamping Prabowo Subianto **cacat secara formil**.
- Majelis kehormatan Mahkamah Konstitusi menilai para hakim konstitusi yang menguji pasal itu melanggar **etik** dan memiliki konflik kepentingan.
- Apa yang dilakukan Anwar melanggar **prinsip independensi hakim** yang menjadi roh penegakan hukum seperti diatur Pasal 17 Undang-Undang Kekuasaan Kehakiman. (01N152023)

Penggunaan kata “Legitimasi” menunjukkan bahwa pencalonan Gibran Rakabuming Raka dianggap

tidak sah atau tidak sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi. Ini memberikan kritik terhadap pencalonannya berdasarkan kurangnya legalitas yang diharapkan. Kalimat ini mencerminkan kritik terhadap perubahan hukum pemilu yang dianggap bermasalah secara formil. Penggunaan frasa “cacat secara formil” menunjukkan ketidakpuasan penulis terhadap perubahan pasal yang memungkinkan Gibran memenuhi syarat pencalonan. Penggunaan kata “etik” dan “konflik kepentingan” menunjukkan penilaian negatif terhadap tindakan para hakim konstitusi yang menguji pasal tersebut. Ini memberikan kritik terhadap aspek moral dan integritas dalam proses hukum yang terkait dengan pencalonan Gibran. Penggunaan frasa “prinsip independensi hakim” menunjukkan bahwa tindakan Anwar Usman dianggap melanggar aturan yang mendasari penegakan hukum yang adil dan independen. Ini memperkuat kritik terhadap dugaan penyalahgunaan kekuasaan dan konflik kepentingan.

f. Struktur Mikro (Retoris: Grafis, Metafora, Ekspresi)

Berikut ini adalah uraian data retoris. Eriyanto (Putri et al., 2023:143) retoris bagian dari struktur mikro. Retoris adalah bagaimana suatu penekanan dilakukan terhadap suatu teks. (1) grafis merupakan bagian yang ingin ditonjolkan oleh penulis atau pembicara yang memiliki arti bahwa hal tersebut merupakan hal yang penting. (2) metafora adalah cara penulis mengungkapkan suatu wacana dengan menggunakan kiasan, ungkapan, dan metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. (3) ekspresi

adalah upaya untuk mengkomunikasikan atau mengekspresikan ide, emosi, dan konsep melalui ekspresi wajah, gambar, grafis, dan komunikasi langsung oleh penulis. Data-data termasuk retorik disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4 Retoris Opini Anak Haram Konstitusi

Elemen	Data
Grafis	Anwar tak lain paman Gibran, adik ipar Presiden Joko Widodo” (O1N152023)
Metafora	“konsep negara hukum runtuh seketika”(O1N152023)
Ekspresi	“tatanan bernegara akan makin rusak” (O1N152023)

Grafis, penulis menggunakan gambaran-gambaran yang kuat dan konkret untuk menggambarkan situasi politik yang dianggap merusak prinsip demokrasi. Menggambarkan kedekatan hubungan antara Anwar dan Gibran serta Joko Widodo, menyoroti dugaan nepotisme dalam kasus ini.

Metafora, penulis menggunakan metafora untuk menggambarkan situasi politik yang kompleks. “konsep negara hukum runtuh seketika”, yang menggambarkan dampak perubahan aturan terhadap prinsip negara hukum.

Sedangkan **Ekspresi**, penulis menggunakan ekspresi yang kuat dan emosional untuk mengekspresikan ketidakpuasan dan kekhawatiran terhadap keadaan politik. Misalnya, “tatanan bernegara akan makin rusak”, yang mengekspresikan

kekhawatiran akan dampak negatif dari tindakan yang diambil oleh aktor politik tertentu. Dengan menggunakan berbagai retorik ini, penulis berhasil menggambarkan situasi politik dengan cara yang mempengaruhi pembaca secara emosional dan memperkuat argumen yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data wacana kritis pada sub bab di atas, bahwa dalam *chanel YouTube Tempo.co* edisi November 2023—Februari 2024 terdapat dua belas opini tentang Pemilihan Umum 2024 di Indonesia. Video-video yang telah dianalisis membahas berbagai aspek pemilu seperti: (1) Penyalahgunaan Kekuasaan, (2) Manipulasi dan Integritas Pemilu, (3) Etika Politik dan Integritas Kandidat, (4) Kegagalan Reformasi, (5) Harapan Politik dan Realitas, (6) Transformasi Peran, dan (7) Kritik terhadap Kepemimpinan: Secara keseluruhan data-data di atas membahas pencalonan Prabowo-Gibran, Presiden Joko Widodo, dan orang sekelilingnya (yang mendukung pencalonan Gibran).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam analisis wacana kritis yang dibangun oleh *chanel YouTube Tempo.co* tentang pemilu edisi November 2023—Februari 2024, terdapat hubungan yang erat antara konteks dan ideologi. Konteks, baik itu situasional, sosial, maupun budaya, mempengaruhi cara ideologi politik dipahami dan disampaikan dalam wacana. Media massa memainkan peran kunci dalam membentuk wacana politik dan opini publik di Indonesia, tidak hanya mencerminkan realitas politik tetapi juga aktif membentuknya melalui pilihan bahasa dan naratif yang relevan keterkaitan media, politik, dan

opini publik serta bagaimana kekuasaan dan ideologi diproduksi melalui wacana. Simpulannya bahwa dengan menggunakan teori Van Dijk dari unsur struktur teks peneliti mengetahui bahwa dalam teori Van Dijk lebih dominasi unsur internal atau unsur intrinsik nonfiksi teks.

PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian, maka beberapa simpulan disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model wacana kritis opini publik yang dibangun oleh *chanel YouTube Tempo.co* edisi November 2023—Februari 2024. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV maka disimpulkan, bahwa terdapat dua belas opini tentang pemilu. Dalam kedua belas opini itu terdapat 409 data yang mencakup struktur makro (tema/topik), supestruktur (skema pengantar dan isi), dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik). Opini-opini membahas berbagai aspek pemilu seperti penyalahgunaan kekuasaan, manipulasi dan integritas pemilu, etika politik dan integritas kandidat, kegagalan reformasi, harapan politik, realitas, transformasi peran, dan kritik terhadap kepemimpinan. Opini-opini dalam *YouTube Tempo.co* secara keseluruhan, menyoroti pencalonan Jenderal TNI (HOR) (Purn) Prabowo Subianto, Gibran Rakabuming Raka, B.Sc., Presiden Republik Indonesia Ir. H. Joko Widodo, dan pendukung pencalonan Gibran. Dengan demikian, media massa seperti *YouTube Tempo.co* memainkan peran penting dalam membentuk wacana politik dan opini publik di Indonesia. Media tidak

hanya mencerminkan realitas politik, tetapi juga dibentuk melalui pilihan bahasa dan narasi yang digunakannya. Hal ini sesuai dengan teori keterkaitan antara media, politik, opini publik, kekuasaan, dan ideologi diproduksi melalui wacana.

DAFTAR PUSTAKA

- Khasanah, K. Y. (2012). Analisis Kohesi Wacana. *Fkip Ump*. <https://repository.ump.ac.id:80/id/eprint/3002>. diakses tanggal 23 Februari 2024, pkl. 13.04 WITA.
- Kamelia, N. 2019. DEPDIKNAS, kamus besar bahasa indonesia,(Jakarta: balai pustaka) hlm 43 18. *UIN Raden Fatah*, 20–21. <https://repository.redenfatah.ac.id>. diakses tanggal 1 Maret 2024, pkl. 13.37 WITA.
- Mulyana. (2020). *Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rusminto, N. E. (2015). *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiyana, N, F., & Badu Kusuma, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Youtube Dalam Pembelajaran Matematika. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 6(1), 71–90. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsain> diakses tanggal 1 Maret 2024, pkl. 09.42 WITA.
- Edinbur, Achmad Rizki, R. C. P. (2021). "Opini Warga Jakarta Pusat (Studi Analisis HUSEIN UMAR pada PEMILU 2024)" . *Jurnal Oratio Directa*, Vol. 3

- No. 1, November 2021 3(1), 387–388. Terbaca dalam, <https://www.ejurnal.ubk.ac.id/> diakses tanggal 7 Februari 2024, pkl. 22.20 WITA.
- Lubis, M. A., Gea, M. Y. A., & Muniifah, N. 2022. Penerapan Asas Pemilu Terhadap Electronic Voting (E-Voting) Pada Pemilu Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*, 9(1) Juli 2022, 44-56. <https://www.ojs.uma.ac.id/index.php/gakkum/article/view/6491/4048>. diakses tanggal 12 Februari 2024, pkl. 22.31 WITA.
- Syamsuddin, R. dan. (2015). *Analisis Wacana*. Makassar: Cv. Samudra Alif-MIM.
- Arsyandikayani, A., & Sumarlam, S. (2020). Wacana Opini People Power, Akhirnya Akan Mencari Legitimasi Konstitusional (Pendekatan Analisis Wacana Kritis Van Dijk). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 19(2), Oktober 2019, 164–172. <https://ejournal.upi.edu/index.php/BSJPBS/article/view/24780>. diakses tanggal 13 Maret 2024, pkl. 16.21 WITA.
- Nur, M., & Aryandhini, S. (2022). Analisis Wacana Kritis Dalam Kolom Opini Idntimes “Kesehatan Mental: Stigma, Glorifikasi, Self Diagnosis.” *Nuansa Indonesia*, 24(1) Nur, M., Aryandhini, S. (2022). Analisis Wacana Kritis Dalam Kolom Opini Idntimes “Kesehatan Mental: Stigma, Glorifikasi, Self Diagnosis.” *Nuansa Indonesia*, 24(1), 1–11. <https://jurnal.uns.ac.id/ni/1-11>. diakses tanggal 20 Februari 2024, pkl. 22.27 WITA.
- Eriyanto. 2000. *Kekuasaan Otoriter: Dari Gerakan Penindasan Menuju Politik Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Palupi, Y. C. K. (2021). Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Opini Jawa Pos Edisi 24 November 2021. *Bapala*, 9(8), 75–87. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/47815/39901>. diakses tanggal 20 Februari 2024, pkl. 15.13 WITA.
- Putri, R. S. K., Waluyo, B., & Rahmat, R. (2023). Analisis Struktur Mikro (Retoris) dalam Novel Begjane Rustam Karya Pak Met. *Sabda Sastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 7(1), 132-145. <https://jurnal.uns.ac.id/sab/article/view/64534>. diakses tanggal 29 Februari 2024; pkl. 13.00 WITA.
- Hidayat, B. (2023). “Anak Haram Konstitusi”. *Tempo.co*. 15 Januari 2023; Terbaca dalam https://youtu.be/G4McK6gFdY?si=94GGRTHxQW-e_cA. Diakses pada tanggal 20 Februari 2024; pkl.07.00 WITA.